



## Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Adinda Natasya Valerina Setiawan<sup>1\*</sup>, Isnurrini Hidayat Susilowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [adndantsyaa451@gmail.com](mailto:adndantsyaa451@gmail.com)

**Abstract.** This research aims to explain the partial and simultaneous influence of ROA and ROE variables on Profit Growth in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019 - 2023 Period. This type of research is quantitative research because it is related to numbers and statistics to test variables. and hypothesis. Data processing used the SPSS version 25 program, researchers carried out several tests including validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, t test, F test, multiple linear regression analysis and coefficient of determination test. The research sample used in the research must have predetermined criteria, the number of companies used as a research sample is 14 companies in the 2019 - 2023 period. which is greater than 0.05 so that ROA partially has no significant effect on Earnings Growth, the significance value obtained is 0.023 which is smaller than 0.05 ROE partially has a significant effect on Earnings Growth, and ROA and ROE simultaneously affect Earnings Growth.

**Keywords:** Return On Assets, Return On Equity, Profit Growth.

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel ROA dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food Dan Beverage Yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena berkaitan dengan angka dan statistik untuk menguji variabel dan hipotesis. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25, peneliti melakukan beberapa pengujian antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji t, uji F, analisis regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria-kriteria yang telah ditentukan, jumlah perusahaan yang digunakan menjadi sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan pada periode 2019 - 2023. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa nilai signifikansi didapat angka 0,681 yang lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, nilai signifikansi didapat angka 0,023 yang lebih kecil dibandingkan 0,05 ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, serta ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

**Kata Kunci:** Return On Assets, Return On Equity, Pertumbuhan Laba.

### 1. PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi yang pesat dan perkembangan teknologi informasi yang cepat akan mendorong perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan usaha mereka lebih jauh dan meningkatkan upaya untuk mengumpulkan dana guna memperluas operasional, sehingga investor dapat meraih keuntungan yang lebih besar.

Umumnya, investor cenderung mengalokasikan dana mereka kepada perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan. Di Indonesia, banyak perusahaan di Sektor makanan dan minuman telah *go public*, dan ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan *go public* ini memungkinkan masyarakat untuk

memiliki saham mereka setelah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut data dari BEI, terdapat 95 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar sebagai bagian dari *Consumer Non-Cyclicals*.

Perusahaan yang baik akan menghasilkan laba dan menjaga profitabilitasnya. Menurut penelitian lain, laba atau keuntungan yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional secara optimal. Tingkat laba suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk modal. Dana yang telah diinvestasikan diharapkan dapat menghasilkan pengembalian dalam jangka pendek melalui hasil penjualan produk.

Laporan keuangan mencatat informasi tentang kondisi keuangan perusahaan selama satu periode akuntansi, yang mencerminkan kinerja perusahaan. Fungsinya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan, baik internal maupun eksternal. Setelah diperiksa oleh auditor, laporan auditor akan menyajikan opini audit mengenai laporan keuangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio Profitabilitas, khususnya ROA (*Return On Asetts*) dan ROE (*Return On Equity*) sebagai indikator pengukurannya.

Dalam siklus kinerja keuangan Perusahaan, laba Perusahaan diharapkan mengalami pertumbuhan pada setiap periodenya agar dapat menunjang kinerja Perusahaan. Perusahaan yang labanya bertumbuh setiap periode dapat meningkatkan ukuran perusahaan yang nantinya akan meningkatkan hasil dari laba yang diperoleh. Dengan adanya peningkatan pada perusahaan maka keuntungan akan mempunyai total aset yang dapat menambah peluang yang baik untuk hasil keuntungan di masa mendatang.

Pertumbuhan laba mengindikasikan persentase peningkatan laba yang dicapai oleh perusahaan. Perhitungannya dilakukan dengan mengurangi laba periode saat ini dari laba periode sebelumnya, kemudian hasilnya dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Laba operasional, di sisi lain, merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi dalam satu periode dan biaya yang terkait dengan pendapatan tersebut.

Dalam studi lain, ROA (*Return On Assets*) digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan yang mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA (*Return On Assets*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset yang digunakan untuk operasional.

ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Ini mengukur pendapatan yang tersedia bagi pemilik

perusahaan, baik itu pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen, dari modal yang mereka investasikan di dalam Perusahaan .

Pada ROA (*Return On Asetts*) dan ROE (*Return On Equity*) diharapkan mampu menjadi penunjang dan motor penggerak dari pertumbuhan laba. Perusahaan mempunyai segudang modal dan asset yang dimiliki tidak mungkin hanya untuk memamerkan kekayaan perusahaan saja. Dengan maksud untuk menunjang profitabilitas maka modal dan asset menjadi penggerak dalam mencari keuntungan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang baik akan menarik banyak investor dan membuat perusahaan Sejahtera.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **ROA (*Return On Assets*)**

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitasnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan modal yang diinvestasikan dalam aset. (Berau et al., 2023).

Menurut Prastowo dan Juliati dalam (Dewanata et al., 2024) ROA (*Return On Asset*) adalah metrik untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba. Laba yang digunakan dalam perhitungan ini dapat berupa laba sebelum bunga dan pajak atau laba setelah pajak (EAT), yang mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sebelum dibagi kepada pemilik dan kreditur perusahaan, dibagi dengan rata-rata total aset.

Menurut Wijaya, R. dalam (Pasarribu & Ritonga, 2023), ROA (*Return On Asset*) adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap unit aset yang dimiliki, yang berarti perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah ROA mengindikasikan penurunan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pertumbuhan laba.

### **ROE (*Return On Equity*)**

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang mengukur kemampuan sebuah bank dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham biasa maupun saham preferen. ROE mengindikasikan pengembalian atas ekuitas pemegang saham biasa, yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yang diperoleh dari investasi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik dan kuat

posisi pemilik Perusahaan (Maulida et al., 2022).

Menurut Harahap dalam (Dewanata et al., 2024), ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang ditanamkan oleh pemiliknya, termasuk pemegang saham biasa dan preferen. ROE juga menunjukkan tingkat profitabilitas investasi bagi pemilik ekuitas perusahaan.

Menurut Handoko (Anhar, 2023), ROE (*Return On Equity*) adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi ROE (*Return On Equity*) semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba, dan sebaliknya.

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut Hamidu didalam jurnal (Mahendra & Nurdiansyah, 2022), menyatakan pengertian Pertumbuhan Laba dapat diketahui sebagai suatu keadaan dimana perusahaan menghasilkan perubahan baik atau perubahan negative atas aktiva dan kewajiban yang diproses sedemikian rupa oleh perusahaan dimana hal ini akan memberikan dampak perubahan juga terhadap modal Perusahaan.

Menurut Fadhilah didalam jurnal (Septiyarina, 2022) menyatakan bahwa laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan tahun depan. Pertumbuhan laba merupakan persentase pertumbuhan laba Perusahaan. Cara menghitung pertumbuhan pendapatan merupakan dengan mengurangi pendapatan tahun ini dari pendapatan periode sebelumnya, lalu membagi laba periode sebelumnya. Menurut Purnamasari yang ada didalam jurnal (Septiyarina, 2022) menjelaskan adanya faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan, antara lain : Ukuran Perusahaan, semakin besar Perusahaan, semakin akurat pertumbuhan laba yang diharapkan, umur Perusahaan, perusahaan rintisan kurang berpengalaman dalam meningkatkan laba sehingga akurasinya masih buruk, leverage, ketika sebuah perusahaan berhutang banyak, manajer sering memanipulasi profit untuk mengurangi akurasi pertumbuhan, tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan di masa lalu maka semakin tinggi Tingkat penjualan di masa depan dan semakin tinggi pertumbuhan laba, perubahan pendapatan sebelum semakin tidak pasti pendapatan masa depan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penelitian ini ditulis sebagai tugas akhir, penulis menggunakan metode kuantitatif. Menurut Mulyadi di dalam (Waruwu, 2023), “ Penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh cara berpikir filsafat positivistik. Filsafat positivistik berpendapat sesuatu dikatakan ber-ada apabila dapat diukur dan diuji secara empirik” .

Menurut Musianto di dalam (Waruwu, 2023), ” Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan menarik kesimpulan ” Menurut Moh Kasiram di dalam (Waruwu, 2023), ” penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data angka sebagai alat menganalisis data ”.

Menurut Dr Imam Machali di dalam (Machali, 2020) “ Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulan.

Menurut Sugiyono di dalam (Machali, 2020) “ Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpukan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berkaitan dengan proses perencanaan yang bersifat numerik.

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1) Populasi**

Menurut Sugiyono di dalam (Sugiyono, 2019), “ populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti “ . Menurut Sugiyono di dalam (Amin et al., 2023), “populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya “ . Menurut Arikunto di dalam(Amin et al., 2023), “populasi sebagai keseluruhan suatu objek di dalam penelitian yang didalami dan juga dicatat segala bentuk yang ada di lapangan “.

Menurut Nazir di dalam (Amin et al., 2023), “populasi sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan “ Menurut Indriantoro dan Supomo di dalam (Amin et al., 2023), “ populasi sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu “ . Menurut Cooper dan emory di dalam (Amin et al., 2023), “ *population is a total collection of elements about which we wish to make some inferences* “ .

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek penelitian yang menjadi populasi adalah perusahaan subsektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023 dan memiliki jumlah populasi sebesar 95 perusahaan.

## 2) Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi di dalam (Amin et al., 2023), “ sebagian individu yang diselidiki itu adalah sampel “ . Menurut Sudjana di dalam (Amin et al., 2023), “sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu “

Menurut Arikunto di dalam (Amin et al., 2023), “ sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan “Menurut Sugiyono di dalam (Sugiyono, 2019), “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ” . Menurut Margono di dalam (Amin et al., 2023), “ sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Menurut Sugiyono pula ada pengelompokkan teknik pengambilan sampel yang dibagi menjadi 2(dua) yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Pada penelian ini metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitan yang digunakan dalam penelitian harus memiliki kriteria- kriteria sebagai berikut : Merupakan perusahaan subsektor *food and bevarage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

- a. Merupakan perusahaan subsektor *food and beverage* yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2019-2023.
- b. Merupakan perusahaan subsektor *food and beverage* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.

- c. Merupakan Perusahaan subsektor *food and beverage* yang dinyatakan dalam bentuk mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang sahamnya termasuk dalam papan utama.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data

Dalam mengumpulkan data, digunakan pedoman atau format dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan Astra Agro Lestari Tbk, Akasha Wira International Tbk, Bisi Internasional Tbk, Campina Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Charoen Pokphand Indonesia Tbk, Cisadane Sawit Raya Tbk, Delta Djakarta Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Mulia Boga Raya Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, SMART Tbk, Sawit Sumbermas Sarana Tbk, Siantar Top Tbk, Tunas Baru Lampung Tbk, Tigaraksa Satria Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Dalam menganalisis laporan keuangan tersebut menggunakan metode analisis berupa Uji Normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji T (Parsial), Uji F (Simultan), dan Uji Koefisien Determinasi.

##### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Periode 2019-2023**

Tahun	ROA					Total	Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023		
AALI	0,009	0,032	0,068	0,061	0,038	0,208	0,042
BISI	0,104	0,095	0,122	0,153	0,153	0,627	0,125
CLEO	0,105	0,101	0,134	0,115	0,141	0,597	0,119
CPIN	0,125	0,123	0,102	0,074	0,057	0,481	0,096
DLTA	0,223	0,101	0,144	0,176	0,165	0,808	0,162
DSNG	0,015	0,034	0,054	0,079	0,052	0,234	0,047
GOOD	0,086	0,037	0,073	0,071	0,081	0,348	0,070
INDF	0,178	0,906	0,741	1,103	0,642	3,571	0,714
JPFA	0,067	0,047	0,075	0,046	0,028	0,262	0,052
LSIP	0,025	0,064	0,084	0,083	0,061	0,316	0,063
MYOR	0,108	0,106	0,061	0,088	0,136	0,499	0,100
SSMS	0,001	0,045	0,110	0,132	0,029	0,318	0,064
TBLA	0,038	0,035	0,038	0,034	0,024	0,168	0,034
ULTJ	0,157	0,127	0,172	0,131	0,221	0,808	0,162
	0,088	0,114	0,130	0,147	0,113		

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berikut adalah hasil perhitungan pertahun ROA dari keseluruhan Perusahaan :

Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2019 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. DLTA dengan nilai 0,223 sedangkan untuk nilai ROA terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh PT. SSMS dengan nilai sebesar 0,001. Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2020 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. INDF dengan nilai 0,906 sedangkan untuk nilai ROA terendah pada tahun 2020 dimiliki oleh PT. AALI dengan nilai sebesar 0,032. Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2021 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. INDF dengan nilai 0,741 sedangkan untuk nilai ROA terendah pada tahun 2021 dimiliki oleh PT. TBLA dengan nilai sebesar 0,038. Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2022 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. INDF dengan nilai 1,103 sedangkan untuk nilai ROA terendah pada tahun 2022 dimiliki oleh PT. TBLA dengan nilai sebesar 0,034. Dapat dilihat dari tabel diatas pada tahun 2023 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh PT. INDF dengan nilai 0,642 sedangkan untuk nilai ROA terendah pada tahun 2023 dimiliki oleh PT. TBLA dengan nilai sebesar 0,024.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Periode 2019-2023**

ROE							
Tahun	2019	2020	2021	2022	2023	Total	Rata-Rata
AALI	0,013	0,046	0,098	0,081	0,048	0,286	0,057
BISI	0,133	0,112	0,140	0,172	0,173	0,729	0,146
CLEO	0,171	0,148	0,180	0,165	0,214	0,878	0,176
CPIN	0,174	0,165	0,144	0,111	0,086	0,680	0,136
DLTA	0,262	0,121	0,186	0,230	0,214	1,013	0,203
DSNG	0,048	0,077	0,105	0,148	0,095	0,472	0,094
GOOD	0,158	0,085	0,162	0,156	0,154	0,714	0,143
INDF	0,303	0,906	0,650	0,950	0,615	3,425	0,685
JPFA	0,151	0,107	0,163	0,109	0,067	0,596	0,119
LSIP	0,030	0,075	0,097	0,095	0,067	0,364	0,073
MYOR	0,207	0,186	0,107	0,153	0,212	0,866	0,173
SSMS	0,003	0,119	0,250	0,287	0,173	0,832	0,166
TBLA	0,123	0,116	0,122	0,117	0,075	0,553	0,111
ULTJ	0,183	0,232	0,219	0,188	0,248	1,071	0,214
	0,139	0,164	0,186	0,199	0,153		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berikut adalah hasil perhitungan pertahun ROE dari keseluruhan Perusahaan :

Dalam paragraf tersebut, kita dapat melihat hasil perhitungan Return on Equity (ROE) dari seluruh Perusahaan pada tahun-tahun tertentu. Pada tahun 2019, PT. DLTA memiliki ROE tertinggi dengan nilai 0,262, sedangkan PT. TBLA memiliki ROE terendah dengan nilai 0,124. Pada tahun 2020, PT. INDF memegang posisi ROE tertinggi dengan nilai 0,906, sementara PT. AALI tetap memiliki ROE terendah dengan nilai 0,046. Pada tahun

2021, PT. INDF kembali memiliki ROE tertinggi dengan nilai 0,650, dan PT. LSIP memiliki ROE terendah dengan nilai 0,097. Lalu, pada tahun 2022, PT. INDF juga memimpin dengan ROE tertinggi 0,950, sementara PT. AALI memiliki ROE terendah yang sama, yaitu 0,081. Terakhir, pada tahun 2023, PT. INDF kembali memiliki ROE tertinggi dengan nilai 0,615, sementara PT. AALI memiliki ROE terendah dengan nilai 0,048.

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba Periode 2019-2023**

Pertumbuhan Laba							
tahun	2019	2020	2021	2022	2023	Total	Rata-Rata
AALI	-0,840	2,669	1,313	-0,133	-0,393	2,616	0,523
BISI	-0,240	-0,102	0,382	0,373	0,139	0,552	0,110
CLEO	1,067	0,015	0,361	0,082	0,657	2,183	0,437
CPIN	-0,208	0,056	-0,059	-0,190	-0,209	-0,610	-0,122
DLTA	-0,060	-0,612	0,523	0,224	-0,132	-0,058	-0,012
DSNG	-0,583	1,684	0,547	0,631	-0,302	1,977	0,395
GOOD	0,024	-0,438	1,010	0,059	0,153	0,808	0,162
INDF	0,190	0,483	0,283	-0,181	0,250	1,024	0,205
JPFA	-0,204	-0,319	0,744	-0,300	-0,366	-0,445	-0,089
LSIP	-0,233	1,753	-0,423	0,627	0,647	2,371	0,474
MYOR	0,165	0,023	-0,423	0,627	0,647	1,039	0,208
SSMS	-0,861	47,076	1,629	0,210	-0,814	47,241	9,448
TBLA	-0,135	0,030	0,163	0,012	-0,236	-0,166	-0,033
ULTJ	0,476	0,071	0,151	-0,244	0,721	1,175	0,235
	0,130	2,384	0,728	0,225	-0,070		

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berikut adalah hasil perhitungan pertumbuhan laba per tahun dari keseluruhan data. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, PT. CLEO mencatatkan pertumbuhan laba tertinggi dengan nilai 1,067, sementara PT. GOOD memiliki pertumbuhan laba terendah dengan nilai 0,024. Pada tahun 2020, PT. SSMS memimpin dengan pertumbuhan laba tertinggi mencapai 47,076, sedangkan PT. CLEO memiliki pertumbuhan laba terendah dengan nilai 0,056. Tahun 2021 menunjukkan PT. SSMS sebagai yang memiliki pertumbuhan laba tertinggi sebesar 1,629, sedangkan PT. CPIN memiliki pertumbuhan laba terendah dengan nilai -0,059. Pada tahun 2022, PT. DSNG kembali menonjol dengan pertumbuhan laba tertinggi 0,631, sementara PT. TBLA mencatatkan pertumbuhan laba terendah dengan nilai 0,012. Terakhir, tahun 2023 menunjukkan PT. CLEO sebagai yang memiliki pertumbuhan laba tertinggi sebesar 0,657, sementara PT. DLTA memiliki pertumbuhan laba terendah dengan nilai -0,132.

## Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35296062
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.066
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

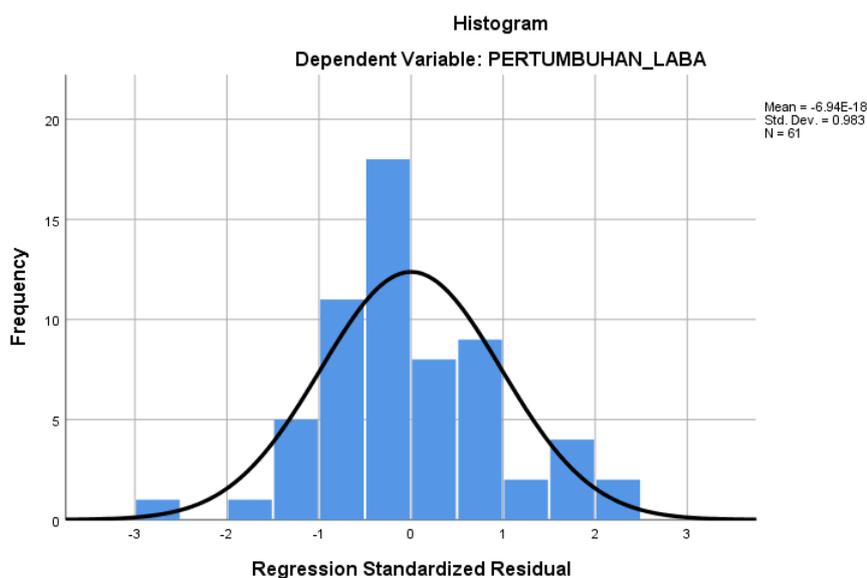
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

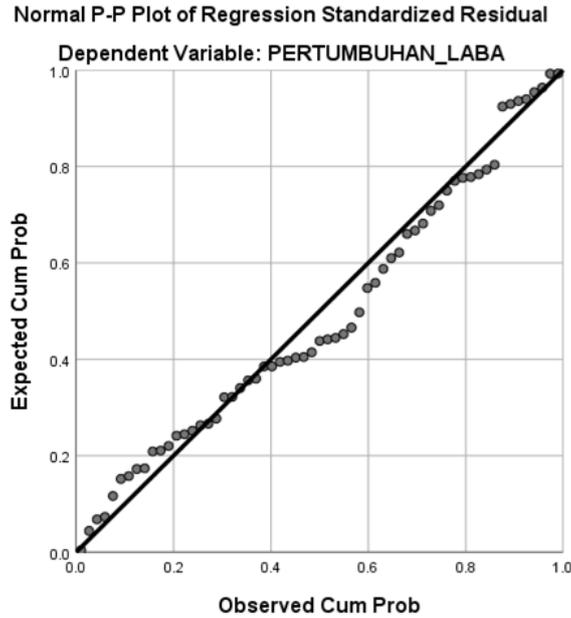
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas Dapat dilihat untuk uji normalitas pada penelitian ini memiliki hasil test statistic sebesar 0,109 dan hasil sig nya 0,070 yang artinya hasil keduanya lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa X1 dan X2 terhadap Y memiliki distribusi data yang normal.

### Hasil Uji Grafik



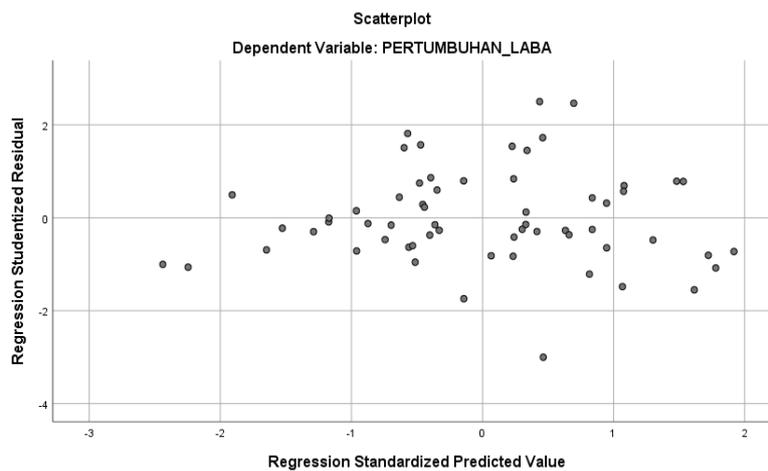
**Gambar 1. Histogram**



**Gambar 2. P-P Plot**

Seperti yang bisa kita lihat dari grafik tersebut terdapat titik-titik mengiringi dan menuju diagonal. Maka dari itu model regresi bisa dikatakan memenuhi syarat normalitas.

## 2) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

**Gambar 3. Scatterplot**

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan menyebar secara acak, serta titik-titik menyebar merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

### 3) Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.536	.128		-4.174	.000		
	ROA	.800	1.936	.084	.413	.681	.296	3.378
	ROE	3.770	1.620	.471	2.327	.023	.296	3.378

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_LABA

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diatas untuk nilai *tolerance* ROA dan ROE sebesar 0,296 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 3,378 lebih kecil dari nilai 10. Sehingga dapat disimpulkan pada uji regresi linier ini tidak terjadi multikolinearitas.

### 4) Uji Autokolerasi

**Tabel 3. Hasil Uji Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.05598
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	31
Total Cases	61
Number of Runs	27
Z	-1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.246

a. Median

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Pada uji autokolerasi menggunakan uji runs test dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah  $0,246 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

## Pengujian Hipotesis

### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	-.536	.128		-4.174	.000
	ROA	.800	1.936	.084	.413	.681
	ROE	3.770	1.620	.471	2.327	.023

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_LABA

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Adapun hasilnya:

$$PG = -0,536 + 0,800 \text{ ROA} + 3,770 \text{ ROE}$$

Sehingga bisa diartikan kalau:

- Nilai konstan yaitu -4,174 dimana apabila ROA dan ROE = 0 maka Profit Growth mengalami penurunan.
- Variabel *Return On Asset* mempunyai nilai B ialah 0,800 yang dimana diketahui bahwa adanya Pengaruh positif terhadap *Profit Growth* yang artinya pertumbuhan laba cenderung meningkat saat ROA meningkat.
- Variabel *Return On Equity* mempunyai B ialah 3,770 dimana diketahui adanya Pengaruh positif terhadap *Profit Growth* yang artinya pertumbuhan laba cenderung meningkat dengan meningkatnya ROE.

### 2) Uji T (Parsial)

**Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	-.536	.128		-4.174	.000
	ROA	.800	1.936	.084	.413	.681
	ROE	3.770	1.620	.471	2.327	.023

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_LABA

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berikut adalah kesimpulan dari hasil perhitungan tabel 8 :

ROA terhadap pertumbuhan laba dapat dilihat dari hasil perhitungan perbandingan t hitung dengan t tabel, yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,413. Nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel yang sebesar 2,017. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sementara itu, pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba juga dievaluasi dengan perbandingan t hitung dan t tabel. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,327, yang lebih besar dari nilai t tabel yang juga sebesar 2,017. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penentuan t hitung dan t tabel. Menggunakan rumus

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

$$n = \text{sampel}$$

$$k = \text{Jumlah Variabel } a = 0,05$$

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; n-k-1)$$

$$= t (0,05/2 ; 61 - 2 - 1)$$

$$= t ( 0,025 ; 58 )$$

$$= 2.017$$

### 3) Uji F (Simultan)

**Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.135	2	1.567	12.162	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.475	58	.129		
	Total	10.610	60			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_LABA

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji f yang didapatkan peneliti yaitu F hitung sebesar 12,162 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa uji ini berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. F tabel dicari pada tabel statistic pada signifikansi 0,005 Uji F tabel

$$F \text{ tabel} = f (k ; n-k)$$

$$= f (2 ; 61-2)$$

$$= f (2 ; 59)$$

$$= 3,15$$

Keterangan:

n = Sampel

k = Jumlah Variabel

a = 0,05 = Tingkat kepercayaan tinggi

#### 4) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	.544 <sup>a</sup>	.295	.271	.35899	.295	12.162

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_LABA

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,176 yang menunjukkan bahwa kontribusi ROA (X1) dan ROE (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,271, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba di Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar didalam BEI, penelitian yang dilakukan menggunakan sampel 14 perusahaan dengan data yang didapat 110 data laporan keuangan perusahaan. Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan.

#### 1) Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian saat ini dihitung dengan perbandingan t hitung dengan t tabel yang menyatakan bahwa nilai t hitung sebesar 0,413 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2,017, sehingga jika dapat diartikan bahwa variabel ROA pada subsektor *Food and Beverage* periode 2019-2023 tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Pasarribu & Ritonga, 2023), yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh pada Perumbuhan Laba. Berdasarkan ketentuan pengujian tersebut dirumuskan bahwa ROA tidak memiliki Pengaruh secara parsial pada Pertumbuhan Laba di sektor perbankan

yang tercatat di BEI dari periode 2019-2021.

Tidak adanya pengaruh ROA dengan pertumbuhan laba dapat terjadi karena terdapat asset yang tidak digunakan, maka dari itu walaupun jumlah asset perusahaan besar tidak akan dapat menambah laba perusahaan. Selain itu, tidak adanya pengaruh ROA terhadap pertumbuhan juga disebabkan karena ROA perusahaan mengalami fluktuasi yang mengakibatkan tidak ada pengaruh pada kenaikan atau penurunan laba. Penggunaan modal menjadi tidak efektif dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak memberikan pengaruh pada kenaikan pertumbuhan laba suatu perusahaan.

## 2) Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil yang dihitung dengan perbandingan t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,327 yang artinya lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,017 sehingga jika dapat diartikan bahwa variabel ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Fathimah & Hertina, 2022), berdasarkan hasil perhitungan kolerasi ROE terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh nilai r sebesar 0,525 dengan tingkat kolerasi atau hubungan sedang dengan arah hubungan positif., yang menunjukkan hasil jika ROE meningkat maka Pertumbuhan Laba meningkat. variabel ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan Iaba. Disebabkan oleh struktur investasi yang dikerjakan perusahaan tidak sesuai jadi semua aset gak dimanfaatkan secara efektif sehingga keuntungan didapat tidak optimal. Ini menunjukkan karena perusahaan ini mempunyai skala ROE yang besar dan pertumbuhan Iaba nya tidak meningkat. Selain itu, ekuitas juga digunakan untuk melunasi hutang.

## 3) Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada subsektor *Food and Beverage* di BEI periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa variabel ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan secara simultan. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan yang signifikan dari ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05. Temuan ini memberikan wawasan bahwa faktor-faktor lain di luar ROA dan ROE mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor *Food and Beverage* selama periode tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anhar, 2023) karena ROA dan ROE tidak berpengaruh

terhadap pertumbuhan laba.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk merumuskan strategi keuangan yang lebih efektif, dengan fokus pada peningkatan efisiensi aset dan penggunaan ekuitas untuk mendorong pertumbuhan laba. Selain itu, investor dapat menggunakan informasi ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan kinerja keuangan perusahaan dalam sektor tersebut. Secara lebih luas, temuan ini dapat membantu dalam penilaian kondisi dan prospek industri makanan dan minuman di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam mendukung pertumbuhan sektor ini.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang terjadi :

- 1) Periode Waktu Terbatas: Penelitian hanya mencakup data dari tahun 2019 hingga 2023, sehingga mungkin tidak mencerminkan tren jangka panjang.
- 2) Subsektor Spesifik: Fokus pada subsektor makanan dan minuman saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua sektor industri di BEI.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada subsektor *Food and Beverage* di BEI periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel ROA (*Return on Assets*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Food and Beverage di BEI periode 2019-2023. Hasil uji t untuk ROA menunjukkan nilai yang t hitung 0,413 lebih kecil dari t tabel 2,017, kemudian untuk nilai signifikansi didapat angka 0,681 yang lebih besar dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berkontribusi secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

- 2) Variabel ROE (*Return on Equity*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Food and Beverage di BEI periode 2019-2023. Hasil uji t untuk ROE menunjukkan nilai yang t hitung 2,327 lebih besar dari t tabel 2,017, kemudian untuk nilai signifikansi didapat angka 0,023 yang lebih kecil dibandingkan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berkontribusi secara parsial terhadap pertumbuhan laba.
- 3) ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor Food and Beverage di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji f yang didapatkan yaitu F hitung sebesar 12,652 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dalam subsektor Food and Beverage di BEI periode 2019-2023, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

- 1) Bagi perusahaan untuk tetap memantau dan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi ROA dan ROE salah satunya yaitu meningkatkan efisiensi asset sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan harus bisa mengelola utang yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional dan pengoptimalan penggunaan modal perusahaan.
- 2) Investor di sektor ini perlu memperhatikan bahwa faktor-faktor lain di luar ROA dan ROE mungkin lebih relevan dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan laba perusahaan.

## REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anhar, A. (2023). Pengaruh return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap pertumbuhan laba pada PT Kalbe Farma Tbk periode tahun. *Jurnal*, 2(10), 2260–2275.
- Berau, U. M., Kristen, U., Toraja, I., & Berau, U. M. (2023). Pendahuluan. *Jurnal*, 4(2), 269–280.
- Dewanata, P., Mutia, A., Arisha, B., & Tbk, T. (2024). *ISSN: 3025-9495. Jurnal*, 3(12).
- Mahendra, R. G., & Nurdiansyah, D. H. (2022). Return on assets, return on equity, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2), 1547–1557.
- Maulida, M., Nurodin, I., & Nugroho, G. W. (2022). Analisis rasio kecukupan modal (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) terhadap return on equity (ROE) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1007–1014. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2726>
- Pasarribu, N. L., & Ritonga, K. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada sektor perbankan di BEI. *Jurnal*, 5(2), 36–51.
- Septiyarina, P. (2022). Pengaruh current ratio, total asset turnover, dan return on assets terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*.
- Waruwu, M. (2023a). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Waruwu, M. (2023b). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.